



ANALYSIS OF DIFFICULTIES STUDENT OF CLASS XI IPS SMA TARUNA NUSANTARA IN READING HIRAGANA

Listriani, Lispridona Diner, Silvia Nurhayati[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Analysis Difficulties, Reading Hiragana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan, faktor penyebab, dan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca hiragana yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara yang menempuh mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa adalah membaca lambang bunyi *sokuon*, membedakan huruf *hiragana* yang bentuknya mirip, membaca lambang bunyi *yoo'on*, membaca lambang bunyi *handakuon*, dan membaca lambang bunyi *dakuon*. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca *hiragana* dengan tepat, kurangnya referensi buku yang dimiliki siswa untuk berlatih membaca hiragana, kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan membaca *hiragana* dengan tepat waktu, dan siswa kurang berlatih membaca *hiragana* di luar jam pelajaran bahasa Jepang. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah siswa diharapkan dapat mengatur waktu saat menyelesaikan soal ulangan membaca *hiragana*, siswa diharapkan memperbanyak latihan membaca *hiragana* di luar jam pelajaran bahasa Jepang, dan siswa diharapkan lebih kreatif dengan menambah referensi buku selain buku Sakura untuk berlatih membaca hiragana, seperti *Nihongo Kana Nyuumon* dan *Marugoto*.

Abstract

This study aims to determine the difficulty, causal factors, and solutions to overcome difficulties in reading hiragana experienced by students of class XI IPS SMA Taruna Nusantara. The approach used in this research is quantitative approach using descriptive research method. The sample in this research is the students of class XI IPS SMA Taruna Nusantara who take the subjects cross the interest of Japanese language amounted to 19 students. The technique of collecting data used is questionnaire. Based on the research results can be concluded that students' difficulties are reading the symbols of sokuon sounds, distinguishing similar hiragana letters, reading the yoo'on sounds, reading the handakuon sounds, and reading the dakuon sounds. The factors are the lack of students' ability to read hiragana properly, the lack of reference books owned by students to practice reading hiragana, the lack of ability of students in solving the problem of reading hiragana in a timely manner, and the lack of hiragana reading practice outside of Japanese language lessons. The solution to overcome those difficulties are that students are expected to arrange the time when completing the test question of hiragana, students are expected to increase the practice of reading hiragana outside of Japanese language lessons, and students are expected to be more creative by adding reference books other than Sakura's book to practice reading hiragana, such as Nihongo Kana Nyuumon and Marugoto.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B4 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Listriani_55@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pada zaman terbuka seperti sekarang ini, bahasa asing sangat diperlukan untuk berkomunikasi baik dalam hal berbisnis, bersosialisasi, membangun hubungan, dll. Bahasa tersebut misalnya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Perancis, bahasa Jepang, dll. Contohnya negara Jepang yang merupakan negara terkemuka dalam bidang ekonomi dan teknologi di dunia saat ini membuat banyak orang tertarik untuk belajar bahasa dari negeri sakura tersebut, terutama orang Indonesia.

Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia setelah China dalam hal jumlah pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan data Japan Foundation per tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872.411 di bawah negara China yang menduduki urutan pertama dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang sebanyak 1.046.490 orang. Jumlah ini meningkat secara signifikan sebanyak 21,8% dibandingkan tahun 2009. Dimana jumlah tersebut didominasi oleh siswa menengah yaitu 40%.

SMA Taruna Nusantara merupakan Sekolah Menengah Atas yang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah salah satu mata pelajaran lintas minat bahasa asing selain bahasa Jerman dan bahasa Inggris di SMA Taruna Nusantara. Jumlah pembelajar pun cukup banyak sehingga terdapat banyak kelas untuk pembelajar bahasa Jepang di sekolah tersebut. Kelas X terdiri atas empat kelas, kelas XI terdiri atas empat kelas, dan kelas XII terdiri atas enam kelas.

Pembelajar bahasa Jepang di SMA Taruna Nusantara diharapkan bisa menguasai kemampuan berbahasa Jepang baik mendengar, berbicara, menulis maupun membaca. Membaca dalam bahasa Jepang tidak terlepas dengan huruf *kanji*, *romaji* dan *kana* (*hiragana* dan *katakana*). Begitu pula huruf yang sering diajarkan di SMA adalah huruf *hiragana*. Untuk melatih siswa dalam membaca huruf tersebut, maka perlu diadakan latihan membaca *hiragana*.

Latihan membaca *hiragana* pada pelajaran bahasa Jepang di SMA Taruna Nusantara diadakan pada awal pertemuan, sebagai latihan penguasaan (*fukushuu*) dimana siswa dilatih membaca kosakata bertuliskan *hiragana*. Latihan tersebut dikemas dengan cara *drill* (ドリル). Selain itu dalam penyampaian materi pada kelas XI menggunakan huruf *hiragana* dan *romaji*, baik dalam hal membaca maupun menulis. Media yang digunakan adalah powerpoint. Setiap 2 minggu sekali diadakan tes *hiragana* pada kelas XI, dimana

didalamnya terdapat tes membaca *hiragana*. Hal ini merupakan langkah yang dipilih guru sebagai latihan dengan harapan siswa dapat membaca *hiragana* dengan baik.

Berbagai macam latihan seperti di atas telah dilakukan, namun pembelajar bahasa Jepang kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara masih mengalami kendala ketika membaca *hiragana*. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2017, guru pengampu menyatakan bahwa siswa kelas XI IPS sering mengalami kendala atau kesulitan saat membaca *hiragana*. Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh guru pengampu kepada 19 siswa, sebanyak 16 siswa dengan jumlah presentase 84,21% masuk dalam kategori tidak tuntas yaitu memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca *hiragana*. Selain itu, kesulitan tersebut terlihat saat siswa membaca *hiragana* seperti, terbata-bata saat membaca, tidak bisa membaca huruf *hiragana* sama sekali dan ketidaksesuaian terhadap apa yang tertulis. Contoh, *する (suru)* dibaca *tsuru*, *かく (kaku)* dibaca *karu*, *ひく (hiku)* dibaca *hiru*, *きく (kiku)* dibaca *kiru*, *とる* dibaca *yoru*, *たべる* dibaca *ta...ru*. Hal tersebut terjadi mungkin karena siswa mengalami kesulitan seperti mengucapkan huruf *す (su)*, tidak mengenali huruf *く (ku)* dan *る (ru)*. *よ (yo)* dan *と (to)*. Selain itu mungkin karena ketidaktahuan huruf *べ (be)*.

Untuk mengetahui lebih rinci kesulitan apa saja, faktor penyebab kesulitan, dan cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara dalam membaca *hiragana* maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS XI IPS SMA TARUNA NUSANTARA DALAM MEMBACA HIRAGANA".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dan mencari jumlah presentase jawaban angket.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara yang menempuh mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang. Sampelnya adalah siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara yang menempuh mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang dengan jumlah 19 siswa. Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel tunggal yaitu kesulitan siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara dalam membaca *hiragana*. Teknik pengumpulan data adalah angket dan instrumen penelitian yaitu angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan angket semi terbuka. Setelah angket disusun, kemudian diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dibuat. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk mengukur kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur. Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto 2013:239). Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh hasil bahwa kesulitan siswa dalam membaca *hiragana* adalah sebagai berikut :

Kesulitan membaca lambang bunyi *sokuon* dengan jumlah presentase 68.42%.

Kesulitan membedakan huruf *hiragana* yang bentuknya mirip dengan jumlah presentase 63.16%.

Kesulitan membaca lambang bunyi *yoo'on* dengan jumlah presentase 63.15%.

Kesulitan membaca lambang bunyi *handakuon* dengan jumlah presentase 57.9%.

Kesulitan membaca lambang bunyi *dakuon* dengan jumlah presentase 52.63%.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara mengalami kesulitan dalam membaca *hiragana* adalah sebagai berikut :

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca *hiragana* dengan tepat dengan jumlah presentase 68.42%.

Kurangnya buku referensi yang dimiliki siswa untuk berlatih membaca *hiragana* dengan jumlah presentase 68.42%.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan membaca *hiragana* dengan tepat waktu dengan jumlah presentase

63.16%.

Siswa kurang berlatih membaca *hiragana* di luar jam pelajaran bahasa Jepang dengan jumlah presentase 63.16%.

Setelah diketahui beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara mengalami kesulitan membaca *hiragana*, maka penulis akan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, antara lain sebagai berikut :

1). Siswa diharapkan dapat mengatur waktu saat menyelesaikan soal ulangan membaca *hiragana*.

2). Siswa diharapkan memperbanyak latihan membaca *hiragana*. Tidak hanya saat pembelajaran di kelas, namun juga di luar jam pelajaran bahasa Jepang. Latihan yang sering dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca *hiragana*.

3). Siswa diharapkan lebih kreatif dengan menambah referensi buku selain buku Sakura untuk berlatih membaca *hiragana*. Dengan menambah referensi buku, hal ini dapat membantu kelancaran membaca. Contoh referensi buku untuk berlatih membaca *hiragana* antara lain seperti Nihongo Kana Nyuumon dan Marugoto.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dengan menggunakan angket kepada 19 responden dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas XI IPS SMA Taruna Nusantara dalam membaca *hiragana* yaitu , (1) membaca lambang bunyi *sokuon*, (2) membedakan huruf *hiragana* yang bentuknya mirip, (3) membaca lambang bunyi *yoo'on*, (4) membaca lambang bunyi *handakuon*, dan (5) membaca lambang bunyi *dakuon*.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan tersebut yaitu, (1) kurangnya kemampuan siswa dalam membaca *hiragana* dengan tepat, (2) kurangnya referensi buku yang dimiliki siswa untuk berlatih membaca *hiragana*, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ulangan membaca *hiragana* dengan tepat waktu, dan (4) siswa kurang berlatih membaca *hiragana* di luar jam pelajaran bahasa Jepang.

Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca *hiragana* yaitu, (1) siswa diharapkan dapat mengatur waktu saat menyelesaikan soal

ulangan membaca *hiragana*, (2) siswa diharapkan memperbanyak latihan membaca *hiragana* di luar jam pelajaran bahasa Jepang, dan (3) siswa diharapkan lebih kreatif dengan menambah referensi buku selain buku Sakura untuk berlatih membaca *hiragana*. Dengan menambah referensi buku, hal ini dapat membantu kelancaran dalam membaca. Contoh referensi buku untuk berlatih membaca *hiragana* antara lain seperti *Nihongo Kana Nyuumon* dan *Marugoto*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.